

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TERHADAP PEMANFAATAN BUKU KIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PROMKES DI PUSKESMAS EBAN TAHUN 2024

Flora Naibaho^{a*}, Putri Ayu De Jesus^b

^{a*}Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, 85613, Indonesia

^bAkademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, 85613, Indonesia

^aEmail: floralidwina@gmail.com

^bEmail: djputri06@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terdiri dari lembar informasi dan catatan kesehatan, serta catatan khusus tentang kelainan yang terjadi pada ibu selama hamil, selama persalinan, dan selama masa nifas, serta pada anak-anak. **Tujuan :** Untuk mengetahui peningkatan buku pedoman kesehatan ibu dan bayi menggunakan metode promosi kesehatan pada Puskesmas Eban. **Metode :** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain observasional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah Puskesmas Eban yang berjumlah 4 orang dengan jumlah sampel 4 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. **Hasil :** Kurangnya kunjungan rumah oleh petugas kesehatan (bidan) dalam memberikan pendidikan penyuluhan secara individual kepada ibu hamil. **Kesimpulan:** Peningkatan wawasan wanita yang sedang mengandung melalui promosi kesehatan dalam bentuk edukasi untuk persiapan selama kehamilan, persalinan, dan bayi

Kata Kunci: Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Promosi Kesehatan

ABSTRACT

Background: The Maternal and Child Health (MCH) Book consists of informational sheets and health records, including specific notes on abnormalities that occur in mothers during pregnancy, childbirth, and the postpartum period, as well as in children. **Objective:** To determine the improvement of the maternal and infant health guideline book through health promotion methods at Eban Community Health Center. **Method:** This study used a qualitative research approach with an observational design. The population in this study consisted of four pregnant women in the Eban Community Health Center area, all of whom were included as respondents using a total sampling technique. **Results:** There was a lack of home visits by health workers (midwives) in providing individual counseling and education to pregnant women. **Conclusion:** Increasing pregnant women's knowledge through health promotion in the form of education helps them prepare for pregnancy, childbirth, and infant care.

Keywords: Maternal and Child Health Book, Health Promotion

PENDAHULUAN

Buku kesehatan ibu dan anak (KIA) berisi lembar informasi dan catatan kesehatan serta catatan khusus adanya kelainan ibu selama hamil, bersalin sampai nifas serta anak (janin, bayi baru lahir, dan anak sampai usia 6 tahun). Informasi dalam buku KIA sangat penting untuk pemantauan kesehatan dan catatan khusus adanya kelainan pada ibu serta anak. Buku KIA harus dibaca dan dimengerti ibu dan keluarga, ditunjukkan pada petugas kesehatan dimanapun pelayanan kesehatan diberikan, untuk dicatatkan tindakan yang diberikan. Setiap informasi tentang kesehatan dan catatan khusus adanya kelainan pada ibu serta anak harus dicatat di dalam buku KIA. Setiap ibu hamil mendapat 1 (satu) buku KIA untuk kehamilan tunggal dan mendapat tambahan satu buku KIA lagi untuk anak yang lain pada kehamilan kembar. Selalu bawa buku KIA ketika berkunjung ke Posyandu, Kelas Ibu Hamil, Kelas Ibu Balita, Pos Paud, BKB, dan Fasilitas Kesehatan (Puskesmas dan jaringan, Klinik, Praktik Dokter/Bidan, Rumah Saki) (Kemkes RI, 2020).

Derajat kesehatan merupakan indikator kesejahteraan suatu bangsa, tingginya angka kematian ibu umumnya menunjukkan masih rendahnya status kesehatan ibu. Menurut World Health Organization (WHO), setiap

harinya terdapat 830 kematian dikarenakan kehamilan dan persalinan diseluruh dunia yang 99% diantaranya berada pada negara berkembang. Terdapat perbedaan angka kematian ibu diantara negara-negara anggota perhimpunan bangsa-bangsa Asia Tenggara (ASEAN), dimana setiap negara memiliki tingkat yang berbeda-beda. Kamboja memegang rasio kematian ibu tertinggi diwilayah Asean ini, yaitu dengan angka sekitar 218, yang menunjukkan tingginya risiko kematian ibu terkait kehamilan, persalinan atau komplikasi pasca persalinan (Hanum, 2018).

Sejak sepuluh tahun terakhir, angka kematian ibu dan bayi di Indonesia berada pada tingkat tertinggi di antara negara berkembang dan belum menunjukkan adanya kecenderungan menurun. Menurut data survei Demografi dan Kesehatan Indonesia angka kematian ibu diperkirakan 24 per 1.000 kelahiran hidup di tahun 2019 (SDKI, 2019).

Pencapaian angka kematian ibu Propinsi NTT, 34 kasus pada tahun 2023 dan pada Kabupaten Timor Tengah Utara angka kematian ibu sebanyak 19 kasus. Hingga saat ini pemerintah Indonesia telah merumuskan beberapa upaya untuk menekan angka kematian ibu dan bayi. Salah satu upaya tersebut yaitu penggunaan buku kesehatan ibu

dan anak (KIA) untuk mengetahui dan memantau kesehatan ibu dan anak sejak ibu hamil sampai anak berusia 5 tahun. Program ini telah diperkenalkan sejak bulan februari tahun 1993 melalui kerjasama Departemen Kesehatan dengan Japan International Cooperation Agency dan sampai saat ini terus dievaluasi dan dilakukan revisi secara berkala sesuai kebutuhan ibu dan anak (Dinkes Provinsi NTT, 2021).

Berdasarkan hasil survey pada beberapa ibu yang memiliki buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada Puskesmas Eban tingkat pengetahuan kurang baik terhadap pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) tersebut, tidak memahami isi dari buku

HASIL

1. Hasil wawancara dengan ibu hamil Ny NT

Ya Buku KIA untuk dimiliki, ya harus dibawah ke puskesmas, ya manfaatnya untuk mendapatkan informasi lebih banyak, ya cara merawat dan mendidik anak, ya mengetahui kondisi janin dan kesehatan pada ibu, ya agar dapat belajar apa yang belum diketahui ibu saat hamil dan sudah melahirkan, ya batuk lama lebih dari 2 minggu, ya makan sayur dan buah–buahan dan minum air , ya kurangnya istirahat dan makan – makanan yang dilarang, ya kurangnya istirahat dan kurangnya

Kesehatan Ibu dan Anak(KIA) dan apabila ibu tidak ke posyandu atau puskesmas petugas kesehatan tidak datang ke rumah untuk memberikan informasi atau promosi kesehatan tentang pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelelitian kualitatif dengan dengan desain observasional (Hamdi & Jannah, 2020). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Eban pada bulan Maret-April 2024, populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di Puskemas Eban, dengan jumlah sampel 4 responden dan di tentukan menggunakan teknik *total sampling* (Zaluchu, 2021).

makanan bergizi, ya menyiapkan perlengkapan bayi dan ibu, tidak belum mengetahui tentang perawatan masa nifas, tidak belum mengetahui tentang menjaga masa nifas, tidak belum mengetahui tentang bahaya yang perlu diwaspadai saat masa nifas, tidak belum mengetahui tentang program keluarga berencana (KB).

Berdasarkan wawancara tersebut maka bagi ibu hamil Buku KIA dapat memberikan informasi tentang kesehatan ibu dan anak, serta dapat digunakan sebagai alat mendeteksi secara dini tentang gangguan dalam tumbuh kembang anak.

2. Hasil wawancara dengan ibu hamil Ny MB

Buku KIA untuk dimiliki, harus selalu di bawa ke puskesmas, manfaatnya untuk kita bisa mengetahui tumbuh kembang anak, cara merawat dan mendidik anak agar bisa mengenal hal-hal yang baru, agar bisa belajar dan ibu harus mengetahui pada saat hamil dan sesudah melahirkan, batuk lama lebih dari 2 minggu, makan sayur, buah-buahan, tahu, tempe dan minum air, kurang istirahat, kurang istirahat dan kurang makan makanan yang bergizi, menyiapkan perlengkapan bayi dan ibu, belum mengetahui tentang perawatan masa nifas, belum mengetahui tentang bahaya yang perlu diwaspadai saat masa nifas, belum mengetahui tentang program keluarga berencana (KB).

Berdasarkan wawancara tersebut maka bagi ibu hamil Buku KIA dapat memberikan informasi tentang kesehatan ibu dan anak, serta dapat digunakan sebagai alat mendeteksi secara dini tentang gangguan dalam tumbuh kembang anak.

3. Hasil wawancara dengan Ibu Hamil Ny VT

Buku KIA untuk dimiliki, harus selalu di bawa ke klinik, timbang, tidak mengetahui tentang isi buku KIA, bayi sungsgang, pemeriksaan kehamilan, tidak mengetahui,

minum susu, makan telur dan ikan, gelisah perlengkapan ibu dan bayi, belum mengetahui tentang perawatan masa nifas, belum mengetahui tentang bahaya yang perlu diwaspadai saat masa nifas, belum mengetahui tentang program keluarga berencana (KB).

Berdasarkan wawancara tersebut maka bagi ibu hamil Buku KIA dapat memberikan informasi tentang kesehatan ibu dan anak, serta dapat digunakan sebagai alat mendeteksi secara dini tentang gangguan dalam tumbuh kembang anak.

4. Hasil wawancara dengan Ibu Hamil Ny DK

Buku KIA untuk dimiliki, harus selalu di bawa ke klinik, untuk mengetahui kondisi ibu hamil, untuk pemeriksaan kehamilan dan pemeriksaan kandungan, tidak mengetahui deteksi secara dini, untuk mengetahui usia kehamilan, terjadi perdarahan terus-menerus, mual-mual sampai diopname, ikan, buah-buahan dan sayur, tanda bahaya kehamilan perdarahan lewat jalan lahir, lemas tidak ada nafsu makan, BPJS, perlengkapan bayi dan ibu, belum mengetahui tentang perawatan masa nifas, belum mengetahui tentang bahaya yang perlu diwaspadai saat masa nifas, belum mengetahui tentang program keluarga berencana (KB).

Berdasarkan wawancara tersebut maka bagi ibu hamil Buku KIA dapat memberikan

informasi tentang kesehatan ibu dan anak, serta dapat digunakan sebagai alat mendeteksi secara dini tentang gangguan dalam tumbuh kembang anak.

PEMBAHASAN

1. Peningkatan buku pedoman kesehatan ibu dan bayi menggunakan metode promosi kesehatan pada Puskesmas Eban

Berdasarkan wawancara tersebut maka bagi ibu hamil Buku KIA dapat memberikan informasi tentang kesehatan ibu dan anak, serta dapat digunakan sebagai alat mendeteksi secara dini tentang gangguan dalam tumbuh kembang anak. Bagi petugas kesehatan Buku KIA dapat digunakan sebagai standar pelayanan kesehatan, penyuluhan dan konseling kesehatan dapat diberikan secara menyeluruh dan berjalan dengan baik. Bagi para kader sebagai alat penyuluhan kesehatan yang dapat digunakan untuk mendorongnya masyarakat agar menggunakan fasilitas Kesehatan.

Pendidikan Individual ini adalah bimbingan dan penyuluhan (guidance and counseling). Metode ini, akan terjadi proses kontak langsung ini antara klien dengan petugas secara lebih intensif, setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat dikoreksi dan dibantu penyelesaiannya. Pengetahuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dapat diartikan segala sesuatu yang

diketahui, kepandaian, dan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Sedangkan Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, indra penciuman, dan indra peraba (Menurut Notoatmodjo, 2018).

Ini sejalan dengan penelitian Penggunaan buku KIA sebagai media edukasi pada ibu hamil menurut Janet Pandori tahun 2018, Analisis hubungan penggunaan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan ibu menurut Aprisulistianingsih tahun 2018, Analisis hubungan penggunaan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan ibu menurut Theresa F Napitupulu tahun 2018, Gambaran pemanfaatan Buku KIA dan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya bkehamilan menurut Eliyana Lulianthyt tahun 2018, Efektifitas

pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak sebagai media komunikasi, edukasi dan informasi menurut Mayang sari ayu tahun 2019.

Menurut penulis buku KIA sangat bermanfaat guna mengontrol kondisi ibu dan janin dari masa kehamilan sampai usia 6 tahun untuk itu perlu diadakan pendidikan individual secara terus - menerus guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA. Buku KIA merupakan catatan informasi berupa Kesehatan ibu meliputi (identitas ibu hamil pernyataan pelayanan kesehatan ibu, amat persalinan, pelayanan Dokter, Pelayanan kehamilan, pelayanan nifas, rujukan, ibu hamil, ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, ibu menyusui, keluarga berencana, kelas ibu hamil) dan Kesehatan Anak meliputi (Identitas, pelayanan kesehatan neonatus, pelayanan SDIDTK, Kurfa Pertumbuhan, Imunisasi, PMBA. VIT A, Obat Cacing, Ringkasan Pelayanan MTBS, Rujukan, Bayi Baru Lahir, Kondisi Balita, Bayi, Anak Balita 6-24 bulan, Anak balita 2-3 tahun, anak balita 3-4 tahun, anak balita 4-5 tahun, anak balita 5-6 tahun, kelas ibu balita.

Berdasarkan wawancara, maka diketahui setiap ibu hamil harus memiliki 1 Buku KIA yang harus dibawa pada saat pemeriksaan

baik di klinik, posyandu, pustu, dan puskesmas. Dengan adanya Buku KIA bisa mengetahui perkembangan selama masa kehamilan, mengetahui kondisi bayi sehat atau tidak sehat, agar dapat belajar apa yang belum diketahui ibu saat hamil dan sudah melahirkan, cara merawat dan mendidik agar bisa mengenal hal-hal yang baru, dan belum mengetahui tentang masa nifas, belum mengetahui tentang bahaya yang perlu diwaspadai saat nifas, belum mengetahui tentang program keluarga berencana (KB). Sehingga untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap pemanfaatan buku KIA dengan menggunakan metode promkes bidan koordinator perlu melakukan kunjungan ke rumah ibu hamil untuk melakukan penyuluhan secara individual.

SIMPULAN

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil terhadap pemanfaatan Buku KIA melalui promkes berupa penyuluhan pendidikan individual maka setiap ibu hamil harus memiliki satu buku KIA guna mengetahui tentang catatan informasi berupa Kesehatan ibu meliputi (identitas ibu hamil pernyataan pelayanan kesehatan ibu, amat persalinan, pelayanan Dokter, Pelayanan kehamilan, pelayanan nifas, Rujukan, ibu

hamil, ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, ibu menyusui, keluarga berencana, kelas ibu hamil) dan Kesehatan Anak meliputi (Identitas, pelayanan kesehatan neonatus, pelayanan SDIDTK, Kurva Pertumbuhan, Imunisasi, PMBA.VIT A, Obat Cacing, Ringkasan Pelayanan MTBS, Rujukan, Bayi Baru Lahir, Kondisi Balita, Bayi, Anak Balita 6-24 bulan, Anak balita 2-3 tahun, anak balita 3-4 tahun, anak balita 4-5 tahun, anak balita 5-6 tahun, kelas ibu balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini peneliti tidak lupa mengucapkan limpah terima kasih kepada institusi pendidikan Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, Kepala Puskesmas Eban dan semua responden yang telah berpartisipasi dalam kelancaran proses penelitian ini. Peneliti juga tidak lupa mengucapkan limpah terimakasih kepada pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, kiranya Tuhan Yesus memberkati kita semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

Aprisulistianingsih.2018. Analisis hubungan penggunaan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan ibu : Jurnal Kebidanan dan Keperawatan.

Arikunto,suharsimi.2006. Prosedur Penelitian : suatu pendekatan

praktik,Edisi penelitian :suatu pendekatan praktik,Edisi Revisi VI,Jakarta : PT Rineka cipta.

Departemen Kesehatan RI .Rencana Strategi making pregnancy safer(MPS) di Indonesia 2001-2010 Jakarta: Depkes RI 2010.

Eliyana Lulianty. 2018. Pemanfaatan Buku KIA untuk pemantauan tumbuh kembang anak :Jurnal Kebidanan dan Keperawatan. <https://Kesmas.Kemkes.go.id>.

Janet Pandori.2018.Penggunaan buku KIA sebagai media edukasi pada ibu hamil : Jurnal Kebidanan dan Keperawatan.

Kemenkes RI, 2015. Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Jakarta : Departemen Kesehatan RI dan JICA (Japan International Cooperatio Agency) ,2010.

Keputusan menteri kesehatan RI 2013. pedoman pelaksanaan promosi kesehatan di Puskesmas,JAKARTA ; Depkes.

Komite keputusan penelitian dan pengembangan kesehatan atau kementrian kesehatan RI. 2021

Liliweri Alo 2007.Dasar-dasar komunikasi kesehatan.Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Mayang sari ayu.2019,efektivitas pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak sebagai media,komunikasi,edukasi,dan informasi : Jurnal Kebidanan dan Keperawatan.

Mubarak,w,khoirul dan suoardi.2007.Promosi kesehatan sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan.Yogyakarta: Graha Ilmu.

Notoatmodjo,2007.Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku.Jakarta : PT Rineka Cipta. Ottawa Charter for Health Promotion 1986. Health Promotion Retrieved from http://WWW.euro.who.int/_data/assets/pdf_file/0004/129532/Ottawa_Charter.pdf

Pedoman dan standar Etik Penelitian dan pengembangan kesehatan Nasional.Jakarta : Lembaga penerbit badan penelitian dan perkembangan kesehatan.

Sugiyono.2011 metode penelitian kualitatif,kuantitatif dan R & D.Bandung : Alfabeta.

Sugiyono.2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono.2019.. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta. Ghazali ,I., & Laten

Syah,M.2018 Psikologi pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.